

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan terhadap pentingnya mencari ilmu. Al-Qur'an dan Sunnah mengajak kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi. Dalam surat Al-Alaq Allah berfirman :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (Al-Alaq : 1)*

Selanjutnya dalam surat al-Mujādalah : 11, Allah berfirman

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya :

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Al-Mujādalah : 11)

Di dalam Al-Qur'an, kata *al-'ilm* digunakan lebih dari 780 kali. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW

menyebutkan pentingnya membaca pengajaran, dan pena untuk manusia. Dalam *Muntakhab Ahādīs* (2007 : 258) Watsilah bin Al-Asqa' RA *berkata Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa menuntut ilmu, lalu ia mendapatkannya maka Allah menulis untuknya dua bagian pahala. Dan barang siapa menuntut ilmu tetapi tidak mendapatkannya, maka Allah menulis untuknya satu bagian pahala”* (HR. Thabrani)

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi perkembangan sumber daya manusia yang diyakini mampu meningkatkan serta menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsa dan agama. Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Sekolah merupakan salah satu wadah kegiatan yang dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar siswa. Adanya sekolah diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun tidak semua masyarakat bisa merasakan proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas baik. Karena pendidikan yang berkualitas identik dengan biaya yang mahal. Hanya masyarakat menengah atas mampu membayar pendidikan dengan biaya yang mahal. Sedangkan masyarakat ekonomi lemah tidak pernah membayangkan dapat menyekolahkan anaknya di sekolah yang bermutu dan berkualitas. Salah satu sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang sudah meraih sertifikat ISO (*International Standarization of Organization*). Selain itu di era teknologi

informasi sekarang ini, salah satu ciri pembelajaran pada sekolah yang maju adalah penggunaan komputer sebagai media untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya. Namun di sisi lain pembelajaran yang berkualitas membutuhkan biaya yang besar. Di sinilah kendala utama masyarakat ekonomi lemah, mereka sulit untuk dapat membiayai anaknya di sekolah favorit atau berkualitas.

Mengingat kondisi tersebut di atas, SMA Negeri 2 Ngawi yang sudah mendapatkan sertifikat ISO sejak tahun 2010, selalu berusaha untuk menghilangkan jurang pemisah antara masyarakat ekonomi menengah ke atas dengan masyarakat ekonomi menengah bawah untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas dengan mengapresiasi golongan ekonomi lemah. Dalam rangka mengakomodasi masyarakat ekonomi lemah, sudah tiga tahun ini dibuka jalur Beasiswa Ekonomi Lemah (BEL). Sedangkan untuk siswa yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik pada saat di SMP, dibuka jalur Beasiswa Prestasi (BEST). Beasiswa yang disediakan berasal dari komite sekolah berupa bantuan biaya pendidikan selama siswa sekolah di SMA Negeri 2 Ngawi. Salah satu syarat bagi jalur BEL adalah surat keterangan tidak mampu dari desa serta mempunyai nilai akademik yang baik dibuktikan dengan nilai raport SMP, sedangkan salah satu syarat jalur BEST adalah memiliki prestasi akademik yang dibuktikan dengan nilai raport atau prestasi non-akademik yang dibuktikan dengan sertifikat kejuaraan OSN (Olimpiade Sain Nasional) atau sertifikat kejuaraan OOSN ( Olimpiade Olah Raga Siswa Nasional) saat di SMP. Siswa jalur BEL dan BEST dalam

pembelajaran didistribusikan ke seluruh kelas yang terdiri dari 9 kelas X, 9 kelas XI (5 kelas IPA dan 4 kelas IPS), dan 9 kelas XII (5 kelas IPA dan 4 kelas IPS).

Jalur BEL dibuka untuk siswa yang mempunyai prestasi akademik yang baik dan tergolong dari keluarga ekonomi lemah, sehingga anak-anak yang masuk golongan ini tidak perlu khawatir akan biaya yang mahal untuk masuk ke sekolah yang maju dan berkualitas. SMA Negeri 2 Ngawi sangat memahami hal tersebut, maka dibukalah jalur BEL untuk mereka yang tidak mampu tetapi mempunyai prestasi akademik yang baik. Sedangkan anak-anak yang diterima melalui jalur BEST adalah anak yang memiliki prestasi yang baik di bidang akademik maupun non-akademik. Di bidang non akademik misalnya mereka yang memperoleh juara I di bidang olah raga (basket, beladiri, atletik, bulutangkis), bidang seni (tari, baca puisi, menyanyi solo), bidang sains atau OSN (fisika, kimia, biologi, matematika, ekonomi, geografi, kebumihuan, TIK (Tehnologi Informasi dan Komputer)).

Untuk mengetahui efektivitas pemberian beasiswa bagi siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST maka pada penelitian ini perlu adanya pendalaman secara khusus untuk membandingkan keberhasilan siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST melalui prestasi belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini, Prestasi Pendidikan Agama Islam yang merupakan hasil nilai UTS (Ujian Tengah Semester) yang diadakan pada tanggal 1-8 Pebruari 2013 akan dijadikan objek penelitian untuk mengetahui perbedaan prestasi Pendidikan

Agama Islam antara siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Ngawi berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa antara lain: faktor psikologi, minat belajar, kondisi fisik siswa. Sedangkan faktor eksternal antara lain: faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang kurang tepat penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut

### **1. Perbandingan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012: 131), makna perbandingan adalah perbedaan (selisih), kesamaan-persamaan, pedoman, pertimbangan.

Perbandingan adalah melihat perbedaan prestasi Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST di SMAN 2 Ngawi.

### **2. Prestasi Belajar**

Pengertian prestasi belajar, menurut Saifuddin Azwar (1996:164) “Dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan semacamnya”.

Prestasi belajar dalam penelitian ini merupakan hasil ulangan tengah semester siswa karena hasil ulangan tengah semester merupakan nilai asli (murni) siswa .

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMAN 2 Ngawi yang beragama Islam untuk membangun karakter keislaman siswa dan agar nilai-nilai keislaman dapat mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari.

### 4. Beasiswa

Beasiswa adalah bantuan untuk meringankan biaya atau pembebasan dari segala pembayaran biaya sekolah atau penghargaan atas prestasi yang berasal dari komite sekolah yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemerhati pendidikan, dan orang tua siswa yang dipilih menjadi pengurus dan disalurkan oleh SMAN 2 Ngawi. Beasiswa ini ditujukan untuk siswa yang mempunyai prestasi di bidang akademik maupun non-akademik dengan atau tanpa pembiayaan sekolah.

### 5. SMAN 2 Ngawi

SMAN 2 Ngawi merupakan salah satu SMA Negeri yang sudah mendapatkan sertifikat ISO, yang terletak di desa Klithik, kecamatan Geneng, kabupaten Ngawi.

### 6. BEL

BEL adalah Beasiswa Ekonomi Lemah yaitu beasiswa yang diberikan kepada siswa yang masuk kategori berasal dari keluarga

ekonomi lemah atau kurang mampu namun mempunyai prestasi di bidang akademik. Untuk siswa BEL beasiswa yang diterima berupa pembebasan uang SPP rutin sebesar Rp. 200.000,- per bulan dan pembebasan uang insidental sebesar Rp. 3.500.000,- selama siswa belajar di SMA Negeri 2 Ngawi

#### 7. BEST

BEST adalah Beasiswa Prestasi yaitu beasiswa yang diberikan kepada siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik tanpa memandang strata ekonomi. Untuk siswa BEST beasiswa yang diterima berupa pembebasan uang SPP rutin sebesar Rp. 200.000,- per bulan.

Berdasarkan uraian istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas, yang penulis maksud dengan “Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Menerima BEL (Beasiswa Ekonomi Lemah) dan Siswa yang Menerima BEST (Beasiswa Prestasi) Di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun Ajaran 2013” adalah membandingkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima BEL (Beasiswa Ekonomi Lemah) dan siswa yang menerima BEST di SMA Negeri 2 Ngawi.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di muka, maka dapat disampaikan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun 2013.
2. Faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun 2013.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan prestasi belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun 2013.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan Khazanah ilmu pengetahuan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Mensosialisasikan kebijakan beasiswa pada sekolah-sekolah lain dengan problema yang serupa.



## F. Kajian Pustaka

1. Hermansyah Kurniawan (UMS, 2012) dengan skripsinya “Studi Komparasi Prestasi Belajar Siswa Penerima Beasiswa dengan Bukan Penerima Beasiswa Studi Kasus kelas VIII di SMPN 1 Wanayasa” menyimpulkan sebagai berikut :
  - a. Terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa penerima beasiswa dengan bukan penerima beasiswa di SMP Negeri 1 Wanayasa Tahun pelajaran 2011-2012
  - b. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung  $>$  tabel ( $2,706 > 2,000$ ) pada taraf signifikansi 5%. Prestasi belajar siswa penerima beasiswa (77,079) lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa bukan penerima beasiswa (75,079) atau terdapat selisih sebesar 2
  - c. Siswa penerima beasiswa mampu meraih prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa bukan penerima beasiswa
2. Hanifatul Sari Utami (UIN Malang 2011) dengan skripsinya “Pengaruh Pemberian Bantuan Dana BSM (beasiswa miskin) terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VII SMP Terbuka Batukliang 2 Lombok Tengah NTB” menyimpulkan sebagai berikut :

Analisis yang dilakukan antara variabel BSM (beasiswa miskin) yang terdiri dari 3 unsur yaitu keluarga pra sejahtera, surat keterangan miskin, dan tingkat pendapatan orang tua secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang

diharapkan, maka dengan pemberian dana bantuan beasiswa dalam wujud beasiswa miskin (BSM), siswa semakin termotivasi dan semangat dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diraih pun semakin meningkat.

Hal tersebut harus didukung pula dengan tiga unsur yang telah disebutkan di atas, yaitu kondisi keluarga yang baik, seperti kecukupan sandang-pangan, gizi, serta ketaatan dalam ibadah, kepemilikan surat keterangan miskin sebagai syarat melanjutkan sekolah, serta didukung tingkat penghasilan orang tua yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Lilik Maslihah (UIN Malang 2011) dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II MTs Negeri Wongsorejo Banyuwangi” menyimpulkan sebagai berikut :
  - a. Tingkat pendidikan orang tua siswa kelas II Wongsorejo Banyuwangi adalah sebagai berikut : tamat D3 dan sarjana sebesar 20% dengan kategori tinggi, tamat SMA sebesar 35% dengan kategori sedang, tamat SD-SMP sebesar 17,5% dengan kategori rendah, tidak tamat SD sebesar 4% dengan kategori sangat rendah. Ini berarti sebagian besar orang tua siswa berpendidikan tamat SMA yaitu sebesar 35%
  - b. Tingkat pendapatan orang tua siswa MTsN Wongsorejo Banyuwangi adalah sebagai berikut: besar pendapatan orang tua siswa > Rp 1.500.000,00 sebesar 5% dengan kategori sangat tinggi, Rp 1.250.000,00 - 1.500.000,00 sebesar 25% dengan kategori tinggi, Rp

1.000.000,00 – 1.249.999,00 sebesar 37,5% dengan kategori sedang, Rp 750.000,00 – 999.999,00 sebesar 10% dengan kategori rendah, Rp 500.000,00 – 749.999,00 sebesar 22,5% dengan kategori sangat rendah.

- c. Jumlah tanggungan orang tua siswa MTsN Wongsorejo Banyuwangi adalah sebagai berikut: jumlah tanggungan orang tua > 4 orang sebesar 7,5% dengan kategori sangat tinggi, 4 orang sebesar 45% dengan kategori tinggi, 3 orang sebesar 37,5% dengan kategori sedang, dan 1 orang sebesar 10% dengan kategori sedang.
- d. Yang dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa MTsN Wongsorejo Banyuwangi adalah jumlah tanggungan orang tua sebesar 60,2%.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, diketahui bahwa belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus tentang: “Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Yang Menerima BEL (Beasiswa Ekonomi Lemah) dan Siswa Yang Menerima BEST (Beasiswa Prestasi) di SMA Negeri 2 Ngawi Semester Genap Tahun Pelajaran 2013”.

## **G. Metode Penelitian**

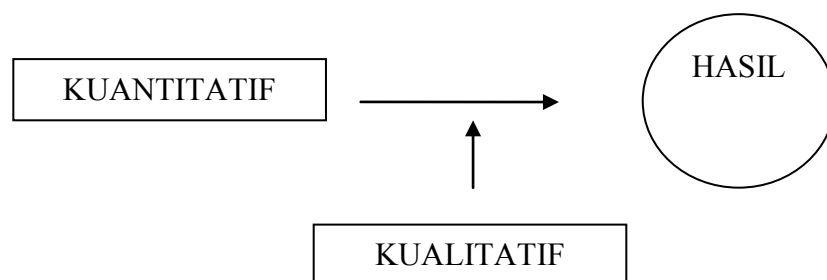
### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengamati perbandingan antara dua variabel. Pendekatan ini untuk mengetahui apakah setelah diberi perlakuan

beasiswa terdapat perbedaan prestasi belajar. Sebagaimana lazimnya, pendekatan penelitian ini memerlukan hipotesis. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan informasi data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang menerima BEL dan siswa yang menerima BEST, terutama jika tidak ada perbedaan prestasi belajar antara dua kelompok siswa tersebut.

## 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penggabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan mengambil model kombinasi *Sequential Explanatory Design*. Metode ini dicirikan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap awal diikuti pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua. Bobot metode ini lebih pada data kuantitatif sedangkan data kualitatif melengkapi data kuantitatif.



Abbas Tashakkori (2010: 193)

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 2 Ngawi yang menerima Beasiswa Ekonomi Lemah (BEL) sebanyak 34 orang dan siswa yang menerima Beasiswa Prestasi (BEST) sebanyak 12 orang kepala sekolah dan petugas TU (Tata Usaha) .

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, Data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa yang mendapatkan Beasiswa BEL dan BEST, daftar nama siswa, daftar nilai Pendidikan Agama Islam hasil ulangan Tengah Semester. Data diperoleh dari pegawai TU (Tata Usaha) Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Selain menggunakan metode dokumentasi peneliti juga menggunakan metode wawancara yang ditujukan kepada subjek yaitu siswa yang menerima BEL (Beasiswa Ekonomi Lemah) dan siswa BEST (Beasiswa Prestasi) untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar, Pemilihan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) dilaksanakan pada tanggal 1-8 Pebruari 2013 karena nilai UTS relatif hasil kerja siswa murni belum digabung dengan nilai ulangan harian dan nilai-nilai tugas. Sedangkan data yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode wawancara yang meliputi a) Beasiswa; b) Jenis pekerjaan orang tua; c) Jarak rumah; d) Transportasi; e) Gaya belajar; dan f) fasilitas belajar; .

## 5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data digunakan untuk memecahkan permasalahan dan menjawab hipotesis, serta untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum fX^2) - (\sum fX)^2}$$

Anas Sudjiono (1987 : 155)

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya langkah yang digunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut : a) Analisis deskriptif yaitu menggunakan prosentase untuk masing-masing kelompok dari faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar; b) analisis komparatif yaitu membandingkan data prestasi siswa BEST dan BEL.

## 6. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Ngawi Jawa Timur. Adapun alasan mengambil lokasi ini atas pertimbangan praktis ekonomis dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, hal itu akan memudahkan penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih lengkap.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2013 sampai dengan bulan April 2013.

No	Kegiatan	Bulan																			
		Jan.'13				Peb.'13				Mar'13				Apr.'13							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5			
1.	Pembuatan Instrumen Proposal																				
2.	Pelaksanaan penelitian																				
3.	Analisis Data																				
4.	Pembuatan laporan																				

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan terdapat beberapa sub bahasan, yaitu 1) Latar Belakang Masalah, 2) Penegasan Istilah, 3) Rumusan Masalah, 4) Tujuan Penelitian, 5) Manfaat Penelitian, 6) Kajian Pustaka, 7) Metode Penelitian, dan 8) Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II Prestasi belajar dan beasiswa yang membahas tentang: A. Prestasi belajar meliputi 1) Pengertian Prestasi Belajar, 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. B.Beasiswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar, meliputi 1) Pengertian Beasiswa,

2) Macam-macam Beasiswa; 3) Hubungan Beasiswa dengan Prestasi Belajar.

BAB III      Gambaran Umum dan deskripsi data, yang membahas: A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Ngawi, meliputi: 1) Sejarah Berdirinya, 2) Proses penjarangan siswa BEL dan BEST. B. Deskripsi data, meliputi: 1) Data Prestasi Belajar Penerima Beasiswa; 2) Jenis Pekerjaan Orang Tua; 3) Jarak rumah dan Transportasi; 4) Gaya Belajar dan Fasilitas Belajar

BAB IV      Analisis data Hasil Penelitian membahas tentang: A. Analisis Data Kuantitatif, meliputi: Uji Beda dan Rata-rata B. Analisis Data Kualitatif, meliputi: 1) Jenis Pekerjaan Orang Tua; 2) Jarak Rumah dan Transportasi; 3) Gaya Belajar dan Fasilitas Belajar.

BAB V      Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran-saran.